



Penerapan Gaya Mengajar Latihan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jangkit Pada Masa Covid 19 SMK Budi Utomo Labusel

Jaya Maruli Siahaan¹, Ramadan²

^{1,2}Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia

Received: 11-02-2024

Revised: 11-03-2024

Accepted: 11-03-2024

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar lompat jangkit melalui penerapan gaya mengajar latihan pada siswa SMK Budi Utomo Labusel Tahun Ajaran 2020/2021. Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di SMK Budi Utomo Labusel Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Budi Utomo Labusel Tahun Ajaran 2020/2021. Yang berjumlah 33 orang siswa. Pengabdian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus, siklus I dan II. Sebelum dilakukan tindakan pada siklus I peneliti memberi pre test untuk mengetahui letak kesulitan pada pelajaran lompat jangkit, dilanjutkan dengan siklus I dan pos test siklus I, siklus II dan diakhiri dengan pemberian pos tes siklus II dengan instrumen penelitian lembaran pengamatan test hasil belajar lompat jangkit dengan menggunakan lembar fortopolio. Dengan penerapan gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar lompat jangkit siswa dari mulai tes awal, siklus I dan siklus II. pada tes awal yang dilakukan dari 33 orang siswa terdapat 12 orang siswa (36,37%) yang berhasil dalam mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 54,55. Pada postest siklus I mencapai 14 orang siswa (75,76%) yang berhasil dalam mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 68,18. Dan pada postest siklus II mencapai 29 orang siswa (87,88%) yang berhasil dalam mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 72,73. Telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar lompat jangkit pada Masa Covid 19 SMK Budi Utomo Labusel Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Latihan; Masa Covid 19; Lompat Jangkit

Penulis korespondensi

Email: jayamarulisiahaan@gmail.com

Hak Cipta © 2024 Jaya Maruli Siahaan, Ramadan



PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak (Lubis & Nugroho, 2020). Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal (Ibrahim, 2022).

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan (D. Setiawan, 2022). Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial

masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai sumber utama pembelajaran. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar dan tidak aktif. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pelajaran pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar yang sesuai (Saputra dkk., 2021).

Tinggi rendahnya hasil belajar Pendidikan Jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa (Prasetyo & Muhafid, 2022). Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara penyampaiannya. Cara atau tehnik penyampaian pelajaran sering disebut dengan gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajari, hal ini akan mengakibatkan proses belajar pendidikan jasmani menjadi membosankan sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif dan tidak kreatif dikarenakan gaya mengajar yang diterapkan kurang tepat. Gaya mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Melalui penggunaan gaya mengajar yang sesuai, seorang guru akan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang lebih baik, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat, keberanian siswa dalam mempraktekkan gerakan-gerakan olahraga bertambah dan pada akhirnya meningkatkan efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani (Jahrir & Yusuf, 2022).

Lompat jangkit atau sering di sebut dengan lompat tiga (*triple jump*) adalah salah satu nomor lompat yang terdapat dalam cabang olahraga Atletik (Abdurrahman dkk., 2022). Lompat jangkit telah terdaftar dalam kurikulum pendidikan nasional yang termaksud olahraga yang diajarkan dalam pendidikan jasmani. Lompat jangkit merupakan suatu cabang olahraga atletik yang memiliki teknik dasar, adapun teknik dasar dalam lompat jangkit ini terdiri dari awalan, tolakan (jingkat, langkah, lompat), sikap badan diudara (melayang) dan sikap mendarat. Rangkaian gerakan ini dilakukan secara lengkap, berurutan dan secara padu. Untuk itu harus dipelajari dan dilatih agar dapat menguasai teknik dasar yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Januari 2021, ternyata hasil belajar lompat jangkit di Pada Masa Covid 19 SMK Budi Utomo Labusel Tahun Ajaran 2020/2021 khususnya kelas VB masih rendah mulai dari pelaksanaan awalan (*approach-run*), tolakan (*take-off*), sikap badan diudara (*Action in the air*), sampai sikap mendaratnya (*landing*). Hasil belajar lompat jangkit yang diperoleh dari 33 siswa yang ada di kelas XI, ternyata 12 orang siswa (36,37%) yang memperoleh nilai diatas standar ketuntasan belajar minimal dan selebihnya 21 orang siswa (63,63%) memiliki nilai dibawah standar ketuntasan belajar minimal. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran lompat jangkit belum dapat terlaksana dengan baik dan perlu dilakukan proses pembelajaran yang lebih bervariasi. Guru pendidikan jasmani masih sering

memberikan materi pelajaran cara seperti gaya komando. Pada gaya mengajar komando pembelajaran lebih didominasi oleh guru, semua keputusan-keputusan dibuat oleh guru dari mulai pra pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan setelah pembelajaran. Penerapan gaya mengajar yang dilakukan selama ini kurang bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa sehingga keaktifan dan minat siswa pun menurun. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih kurang mendukung terhadap peningkatan hasil belajar siswa (F. E. Setiawan dkk., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi lompat jangkit. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti dengan penerapan gaya mengajar Latihan. Dengan gaya mengajar Latihan pada proses pembelajaran atletik terutama pada materi lompat jangkit diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi. Penggunaan gaya mengajar ini akan membantu siswa dalam memahami pembelajaran lompat jangkit melalui berbagai cara pemahaman materi/strategi seperti melakukan klasifikasi, memprediksi, kemampuan bertanya dan mendapat suatu kesimpulan keterangan-keterangan atau umpan balik dari guru sangat akan membantu jalannya proses pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui serangkaian tes hasil belajar lompat jangkit. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan pengabdian dengan judul Penerapan Gaya Mengajar Latihan Untuk Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jangkit Melalui Pada Masa Covid 19 SMK Budi Utomo Labusel Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE

Metode pengabdian ini adalah Tindakan Kelas. Menurut Aqib (2009:3) pengabdian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berguna untuk mengungkapkan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani serta cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Sesuai dengan jenis pengabdian ini, yaitu maka pengabdian ini dilakukan menjadi beberapa tahap yang berupa suatu siklus. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penilaian secara proses dengan lembar portofolio penilaian hasil belajar teknik dasar lompat jangkit (awalan, jingkat, melangkah, lompat, melayang dan mendarat). Tes penilaian hasil belajar ini diberikan setelah menerapkan gaya mengajar latihan dalam proses pembelajaran. Tim Pengabdian juga ikut menilai proses pelaksanaan teknik dasar lompat jangkit dan akan dibantu oleh 5 orang guru penjas atau 5 orang calon guru penjas yang sudah lulus mata kuliah atletik.

Analisis data yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap diantaranya: Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan atau kekurangan siswa dalam pelaksanaan tes dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut. Dalam kegiatan ini yang diperoleh dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Sesuai dengan kriteria

ketuntasan minimal mata pelajaran penjas tingkat SMK kurikulum KSTP. Hasil lompat jangkit Pada Masa Covid 19 SMK Budi Utomo Labusel Tahun Ajaran 2020/2021 dipergunakan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) 64. Dalam penelitian ini dipergunakan skor yang diperoleh dari hasil pengamatan yang diperoleh melalui lembar fortfolio pada setiap siklus dan hasilnya digunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian ini dilaksanakan di SMK Budi Utomo Labusel Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021 sampai 28 Agustus 2021. Deskripsi data hasil belajar telah terjadi peningkatan yang signifikan mulai dari tes awal, tes siklus I dan tes siklus II. Deskripsi data pengabdian dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini :

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Lompat Jangkit Siswa SMK Budi Utomo Labusel Tahun Ajaran 2020/2021

Hasil Tes	Aspek Yang Dinilai						Jumlah	
	Awalan	Jingkat	Langkah	Lompa t	Melayang	Mendarat		
Tes Awal	\sum	65	43	68	46	40	62	324
	\bar{X}	1,97	1,30	2,06	1,39	1,21	1,88	9,82
Siklus I	\sum	70	63	79	61	58	74	405
	\bar{X}	2,12	1,91	2,39	1,85	1,76	2,24	12,27
Siklus II	\sum	67	79	80	74	57	75	432
	\bar{X}	2,03	2,39	2,42	2,24	1,73	2,27	13,09

Rencana tindakan I disusun untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam menguasai materi lompat jangkit. Pemecahan yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP. Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan I adalah: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mempersiapkan lembar kerja siswa. Menjelaskan dan mendemonstrasikan materi pelajaran lompat jangkit mulai dari awalan sampai mendarat melalui penerapan gaya mengajar latihan. Pemberian perlakuan proses pembelajaran materi lompat jangkit melalui penerapan gaya mengajar latihan. Mempersiapkan format tes hasil belajar lompat jangkit I.

Pemberian tindakan I dilakukan berdasarkan masalah yang ada. Pembelajaran difokuskan pada proses belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan gaya mengajar latihan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah: Mempersiapkan siswa. Membagikan lembar kerja siswa dan menjelaskannya. Menjelaskan dan mendemonstrasikan materi lompat jangkit mulai dari awalan sampai sikap mendarat melalui penerapan gaya mengajar latihan. Mengarahkan siswa melakukan pemanasan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan lompat jangkit mulai dari awalan sampai sikap mendarat melalui penerapan gaya mengajar latihan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan. Melakukan tes hasil belajar.

Observasi dan evaluasi dilakukan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dan apakah kondisi belajar mengajar sudah terlaksana sesuai program pengajaran ketika tindakan dilakukan. Hasil yang didapat dari 33 siswa terdapat 25 siswa

(75,76%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 8 siswa (24,24%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,18.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Siklus I Lompat Jangkit Siswa

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 64	25	75,76%	Tuntas
2	≤ 63	8	24,24%	Tidak Tuntas

Dengan memperhatikan tabel di atas dapat dilihat bahwa analisis hasil belajar lompat jangkit siswa pada tes siklus I ternyata hasilnya lebih baik dari tes awal (*pre-test*) walaupun hasilnya belum cukup maksimal. Pada siklus I ini guru/peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan dilanjutkan ke pelaksanaan siklus II.

Selanjutnya hasil belajar siklus I digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari teknik dasar lompat jangkit. Adapun kesulitan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: Hasil belajar siswa pada *post-test* siklus I masih belum mencapai secara klasikal. Hasil belajar siswa pada indikator melayang, lompat dan jangkit yang memiliki jumlah skor yang lebih rendah. Siswa masih belum terlalu memahami pelajaran pada materi lompat jangkit melalui penerapan gaya mengajar latihan. Siswa masih kurang aktif dalam latihan mandiri. Siswa masih takut dalam penyampaian pertanyaan terhadap materi yang kurang dipahami.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi peneliti, maka rencana tindakan II akan disusun untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada siklus I dan mengatasi permasalahan yang dialami siswa selama pembelajaran lompat jangkit. Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan II adalah: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I. Mempersiapkan lembar kerja siswa. Menjelaskan dan mendemonstrasikan materi pelajaran lompat jangkit mulai dari awalan sampai mendarat melalui penerapan gaya mengajar latihan. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan pembelajaran lompat jangkit melalui penerapan gaya mengajar latihan. Mempersiapkan format tes hasil belajar lompat jangkit siklus II.

Pemberian tindakan II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus II ini siswa diarahkan untuk lebih memahami gerakan lompat jangkit dan bagaimana penerapan pembelajaran melalui gaya mengajar latihan. Adapun tindakan yang dilakukan adalah: Mempersiapkan siswa. Membagikan lembar kerja siswa dan menjelaskannya. Menjelaskan dan mendemonstrasikan materi lompat jangkit mulai dari awalan sampai sikap mendarat melalui penerapan gaya mengajar latihan. Mengarahkan siswa melakukan pemanasan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan lompat jangkit mulai dari awalan sampai sikap mendarat melalui penerapan gaya mengajar latihan. Mengupayakan agar siswa untuk aktif berlatih. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan. Melakukan tes hasil belajar.

Sama halnya pada siklus I, observasi atau pengamatan II ini dibantu oleh guru kelas (SMK Pencawan School Tahun Ajaran 2020/2021) mulai dari tes awal pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui penerapan gaya mengajar latihan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar lompat jangkit. Dari hasil belajar siklus II yang dapat terlihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah

meningkat. Dari 33 siswa terdapat 29 siswa (87,88%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 4 siswa (12,12%) belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 72,73 berarti meningkat dari hasil sebelumnya.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Siklus II Lompat Jangkit Siswa

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 64	29	87,88%	Tuntas
2	≤ 63	4	12,12%	Tidak Tuntas

Dari perkembangan siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar secara klasikal telah tercapai. Pada tes hasil belajar I terdapat 75,76% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, pada tes hasil Belajar II terdapat 87,88% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan terjadi peningkatan sebanyak 12,12% sehingga dapat disimpulkan pembelajaran lompat jangkit melalui penerapan gaya mengajar latihan yang tertuang pada tes hasil belajar I dan II mengalami peningkatan ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal. Dari tes analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan perlakuan melalui penerapan gaya mengajar yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada pengalaman siklus I. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya, yaitu sebesar 4,55 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 12,12%.

Pembahasan

Hasil tes awal yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar lompat jangkit masih rendah. Hal ini dapat terjadi karena gaya mengajar yang dilaksanakan oleh guru penjas selama ini masih kurang bervariasi. Karena itulah peneliti menyimpulkan perlunya penerapan gaya mengajar latihan dalam pembelajaran lompat jangkit. Hasil siklus I menunjukkan bahwa siswa yang sudah memiliki ketuntasan belajar lompat jangkit adalah 25 orang siswa (75,76%), sedangkan 8 orang siswa (24,24%) masih belum memiliki ketuntasan belajar. Hal ini yang perlu dicermati oleh guru. Guru harus bisa memahami setiap perbedaan siswanya, namun guru harus tetap berusaha agar persentase siswa yang tuntas belajar lompat jangkit terus meningkat.

Analisa hasil belajar lompat jangkit pada tes siklus I ternyata hasilnya lebih baik dari tes awal walaupun hasilnya belum maksimal, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari kesulitan-kesulitan siswa dalam melaksanakan gerakan lompat jauh selama proses pembelajaran siklus I antara lain: Hasil belajar siswa pada *post-test* siklus I masih belum mencapai secara klasikal. Hasil belajar siswa pada indikator melayang, lompat dan jangkit yang memiliki jumlah skor yang lebih rendah. Siswa masih belum terlalu memahami pelajaran pada materi lompat jangkit melalui penerapan gaya mengajar latihan. Siswa masih kurang aktif dalam latihan mandiri. Siswa masih takut dalam penyampaian pertanyaan terhadap materi yang kurang dipahami.

Tes awal yang diberikan kepada siswa berupa tes hasil belajar lompat jangkit yang dilakukan sebelum menentukan perencanaan berguna untuk mengetahui perkembangan hasil belajar sebelum diadakan pembelajaran lompat jangkit melalui penerapan gaya mengajar latihan. Nilai rata-rata tes awal 54,55 dengan tingkat ketuntasan belajar 36,37%. Pembelajaran lompat jangkit melalui penerapan gaya mengajar latihan pada siklus I ini belum sesuai dengan yang diharapkan tetapi telah terjadi peningkatan dari tes awal yang nilai rata-ratanya 54,55 dengan tingkat ketuntasan belajar 36,37%. Berdasarkan hasil penelitian setelah pemberian tindakan dan diberikan tes pada siklus I nilai rata-rata tes hasil belajar I adalah 68,18 dengan tingkat ketuntasan belajar 75,76%.

Kemudian pada siklus II dapat dilihat bahwa telah ada peningkatan siswa dari siklus sebelumnya. Dari tes hasil analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran melalui penerapan gaya mengajar latihan yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada refleksi dan pengalaman pada siklus I. Pada tes hasil belajar II nilai rata-rata hasil belajar siswa 72,73 dengan tingkat ketuntasan klasikal 87,88% telah terjadi peningkatan.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan siklus II yaitu sebesar 4,55 dan peningkatan ketuntasan klasikalnya sebesar 12,12%. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 68,18 dan 72,73 terjadi peningkatan sebesar 4,35 siklus per siklus. Peningkatan pengelolaan pembelajaran melalui penerapan gaya mengajar latihan yang lebih efektif sehingga dapatlah ketuntasan hasil belajar yang ditentukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini ketuntasan secara klasikal yaitu 85% (Suryosubroto, 1997 : 129). Dengan demikian dapatlah dikatakan pada siklus II, melalui penerapan gaya mengajar latihan yang di terapkan oleh guru telah terjadi ketuntasan secara klasikal dan penelitian tindakan kelas ini berakhir pada siklus II, dengan hasil belajar lompat jangkityang tadinya rendah menjadi meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran melalui penerapan gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar lompat jangkit pada siswa SMK Budi Utomo Labusel Tahun Ajaran 2020/2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada SMK Budi Utomo Labusel yang membantu pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, E., Sebayang, H. L. L., & Ramadhan, F. (2022). Korelasi Frekuensi Dan Panjang Langkah Serta Kekuatan Tungkai Dengan Kemampuan Lari (Sprint). *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/joki.v3i1.733>
- Ibrahim, A. E. L. (2022). Students' Perceptions Towards Learning Of Health And Health Instructions In The Time Of The Covid-19 Pandemic In Private Junior High School Students In Binjai Utara District Ta 2020/2021. *Journal Of Positive School Psychology*, 613–624.
- Jahrir, A. S., & Yusuf, A. (2022). Kontribusi Kekuatan Dan Kelincahan Terhadap Bantingan Pinggang Olahraga Gulat. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.592>
- Lubis, A. E., & Nugroho, A. (2020). First Aid Training Model For Physical Education Teachers. *Tegar: Journal Of Teaching Physical Education In Elementary School*, 4(2), 73–80.
- Prasetyo, T. A., & Muhafid, E. A. (2022). Profil Keterampilan Gerak Guling Depan (Senam Lantai) Siswa. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/joki.v3i1.776>
- Saputra, M. F., Awaluddin, A., Rusli, K., & Ismail, A. (2021). Profil Kebugaran Jasmani Siswa Pasca Pandemi. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 2(1). <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.546>

- Setiawan, D. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Pencegahan Dan Perawatan Cedera Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/Joki.V2i2.600>
- Setiawan, F. E., Luhurningtyas, F. P., & Sofia, A. (2022). Korelasi Status Gizi Dan Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/Joki.V2i2.537>